

## Pentingnya Pendidikan Seksual pada Remaja dalam Kurikulum Pendidikan

Anisa Vitriana Indofah<sup>1</sup>, Eka Putri Mulya Ningrum<sup>2</sup>, Jeni Anggraeni<sup>3</sup>, Sarmidi<sup>4</sup>,  
Windarsih<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI BOJONEGORO, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI BOJONEGORO, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI BOJONEGORO, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI BOJONEGORO, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI BOJONEGORO, Indonesia

E-mail: [indofah123@gmail.com](mailto:indofah123@gmail.com)

E-mail: [ekaputrimulyaningrum103@gmail.com](mailto:ekaputrimulyaningrum103@gmail.com)

E-mail: [jeniangaeni003@gmail.com](mailto:jeniangaeni003@gmail.com)

E-mail: [heromidi49@gmail.com](mailto:heromidi49@gmail.com)

E-mail: [whindarsih@gmail.com](mailto:whindarsih@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan seksual adalah jenis pendidikan berdasarkan kurikulum yang bertujuan memberikan anak-anak dan remaja dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang membantu mereka membentuk pandangan positif terhadap aspek seksualitas, yang sesuai dengan tahap perkembangan emosional dan sosial mereka. Masa remaja adalah masa penting dalam perjalanan kehidupan setiap individu. Ini adalah fase transisi di mana terjadi perubahan dalam bidang fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Perubahan fisik menjadi gejala utama dalam perkembangan remaja, sementara perubahan psikologis juga dapat muncul sebagai hasil dari perubahan fisik. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian kepustakaan. Penelitian literatur merupakan teknik mencari, mengumpulkan, dan menganalisis sumber data yang akan diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian literatur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendukung remaja dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan, gejala penyakit, dan tindakan yang perlu diambil, sehingga mereka dapat mengubah perilaku mereka setelah menerima pendidikan seksual yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan.

Kata kunci : pendidikan seksual, remaja, kurikulum pendidikan

### Abstract

*Sexual education is a type of curriculum-based education that aims to provide children and adolescents with knowledge, attitudes, skills and values that help them form a positive view of aspects of sexuality, appropriate to their stage of emotional and social development. Adolescence is an important period in the life of every individual. This is a transition phase where changes occur in the physical and psychological fields from childhood to adulthood. Physical changes are the main symptom in adolescent development, while psychological changes can also appear as a result of physical changes. This research uses library research. This research is also referred to as library research. Literature research is a technique of searching, collecting and analyzing data sources that will be processed and presented in the form of a literature research report. The aim of this research is to support teenagers in increasing their understanding of health, symptoms of disease, and actions that need to be taken, so that they can change their behavior after receiving sexual education implemented in the education curriculum.*

*Keywords: sexual education, teenagers, educational curriculum*

## PENDAHULUAN

Masa remaja dimulai saat masa pubertas dimulai, dimana terjadi perubahan fisik dan fisiologi pada tubuh, yang mengakibatkan peningkatan ketertarikan terhadap lawan jenis,

---

memunculkan dorongan seksual, dan rasa ketertarikan terhadap mereka (Kusmira, 2011). Pendidikan seksual dalam kurikulum pendidikan adalah bagian penting dari pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang seimbang dan holistik tentang aspek-aspek seksualitas, kesehatan reproduksi, hubungan interpersonal, dan perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Tujuan lainnya yaitu untuk mendukung remaja dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan, gejala penyakit, dan tindakan yang perlu diambil, sehingga mereka dapat mengubah perilaku mereka setelah menerima pendidikan seksual yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan (Aulia, 2014).

Banyak orang beranggapan bahwa pembicaraan tentang seks adalah sesuatu yang dihindari, terutama ketika pembicaraan tersebut ditujukan kepada anak remaja yang belum cukup dewasa untuk memahami topik tersebut. Memberikan pemahaman awal tentang seks kepada anak-anak sejak dini dapat memberikan manfaat yang besar, penyediaan dan informasi yang diberikan sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Hal ini bertujuan untuk mencegah memahami seksual dengan memberikan pemahaman yang tepat. Namun, seringkali guru-guru enggan memberikan penjelasan yang benar kepada siswa ketika mereka bertanya tentang seks. Kekurangan ini dapat mendorong anak-anak mencari jawaban di luar sumber yang dapat diandalkan, seperti teman atau internet (Bella, S. M., 2017).

Berdasarkan hasil survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia pada tahun 2017 menjelaskan sebesar 13% adolesens perempuan tidak mengetahui perubahan fisiknya dan hampir setengahnya 47,9% tidak tahu masa subur seorang perempuan terjadi kapan. Rendahnya pengetahuan ini membuat pendidikan kesehatan reproduksi serta seksual sangat penting untuk disampaikan dalam kurikulum pendidikan. Berangkat dari masalah tersebut, artikel ini akan membahas tentang pentingnya pendidikan seksual pada remaja dalam kurikulum pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian kepustakaan. Penelitian literatur merupakan teknik mencari, mengumpulkan, dan menganalisis sumber data yang akan diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian literatur. Dengan mengamati beberapa surat kabar terkait untuk mendapatkan ide terkait pentingnya pendidikan seksual dalam kurikulum pendidikan. Analisis data dilakukan secara khusus dengan penelitian dan analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masa remaja adalah masa penting dalam perjalanan kehidupan setiap individu. Ini adalah fase transisi di mana terjadi perubahan dalam bidang fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Perubahan fisik menjadi gejala utama dalam perkembangan remaja, sementara perubahan psikologis juga dapat muncul sebagai hasil dari perubahan fisik tersebut (Sarwono, 2019). Selain itu, masa remaja memiliki peran penting sebagai jembatan antara masa bebas kanak-kanak menuju masa dewasa yang menuntut lebih banyak tanggung jawab (Desta, 2019).

Menurut WHO, pada tahun 2010 tercatat bahwa setiap tahun ditemukan 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Berdasarkan angka itu, 128 juta diantaranya melaksanakan aborsi yang mana akibat dari perilaku seks pranikah. Alhasil diperoleh 70.000 kematian adolesens karena konsekuensi melakukan aborsi tidak aman dan 4 juta yang lain mengalami kesakitan dan kecacatan. WHO memprediksikan terdapat 20 juta kejadian aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia 9,5% (19 dari 20 juta Tindakan aborsi yang tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang sekitar 13% dari total adolesens yang melaksanakan aborsi yang tidak aman harus berakhir dengan kematian. Pada wilayah Asia Tenggara, WHO memprediksi 4,2 juta aborsi

---

dilaksanakan setiap tahun, serta kurang lebih 750.000 hingga 1,5 juta terjadi di Indonesia, yang mana 2.500 diantara harus berakhir dengan kematian (Wimphie, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainab Alimoradi (2019) mengenai pandangan Remaja Putri Iran terhadap Seksualitas Pranikah dalam sebuah penelitian kualitatif menyimpulkan bahwa penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan seksual yang sesuai untuk remaja dan orang tua guna meningkatkan literasi dan kesehatan seksual remaja. Penelitian ini juga menemukan bahwa pandangan seksual yang dimiliki oleh remaja perempuan Iran memberikan motivasi kepada mereka untuk tidak terlibat dalam hubungan seksual pranikah. Namun, meskipun terdapat konflik yang muncul akibat norma dan sikap sosial yang beragam yang diidentifikasi dalam penelitian ini, terlihat kebutuhan akan membangun dan memperkuat komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai isu-isu seksual, yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Pendidikan seksual adalah jenis pendidikan berdasarkan kurikulum yang bertujuan memberikan anak-anak dan remaja dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang membantu mereka membentuk pandangan positif terhadap aspek seksualitas, yang sesuai dengan tahap perkembangan emosional dan sosial mereka.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dewi, R. (2020) Tujuan Pendidikan Seksual menurut Halstead , dapat dijelaskan sebagai berikut: 1.) Memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai topik-topik biologi seperti pertumbuhan, masa pubertas, dan kehamilan, 2.) Kemungkinan anak-anak terlibat dalam tindak kekerasan, 3.) Mengurangi perasaan bersalah, rasa malu, dan kecemasan terkait dengan tindakan seksual, 4.) Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari mengalami kehamilan, 5.) Mendorong terbentuknya hubungan yang sehat dan positif, 6.) Munculnya remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual, 7.) Mengurangi kasus infeksi yang terkait dengan aktivitas seksual, 8.) Memberikan bantuan kepada anak muda yang memiliki pertanyaan tentang laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

Pentingnya pendidikan seksual dalam kurikulum pendidikan tidak bisa diabaikan. Ada beberapa alasan mengapa hal ini perlu diperhatikan: 1.) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak: Pendidikan seksual bertujuan untuk menyediakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah hubungan seksual pada usia yang terlalu dini dan untuk memahami isu-isu seputar seksualitas. Ini akan membantu anak-anak menjadi lebih siap dan kompeten dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan seksualitas (Abdurrahmansyah, 2023), 2.) Membangun perilaku dan sikap yang positif: Melalui pendidikan seksual, siswa dapat diberi pemahaman tentang pentingnya menghormati batasan pribadi, menjunjung nilai persetujuan, dan menghargai orang lain. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang aman dan mendukung semua siswa dapat terwujud (Fanani, Z. 2023), 3.) Melindungi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak: Pendidikan seksual bertujuan untuk memberikan pemahaman anak-anak yang kuat tentang pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan, dan martabat mereka. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan mereka tentang pentingnya perlindungan diri dalam membangun hubungan sosial dan seksual yang positif. Dengan demikian, anak-anak akan lebih mampu menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka saat terjalin hubungan sosial dan seksual yang sehat (Rahayu, D. 2022).

## **SIMPULAN**

Masa remaja adalah masa penting dalam perjalanan kehidupan setiap individu. Ini adalah fase transisi di mana terjadi perubahan dalam bidang fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Perubahan fisik menjadi gejala utama dalam perkembangan remaja, sementara perubahan psikologis juga dapat muncul sebagai hasil dari perubahan fisik tersebut. Selain itu, masa remaja memiliki peran penting sebagai jembatan antara masa bebas kanak-kanak menuju masa dewasa yang menuntut lebih banyak tanggung jawab.

Pendidikan seksual adalah jenis pendidikan berdasarkan kurikulum yang bertujuan memberikan anak-anak dan remaja dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang

---

membantu mereka membentuk pandangan positif terhadap aspek seksualitas, yang sesuai dengan tahap perkembangan emosional dan sosial mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainab Alimoradi mengenai pandangan Remaja Putri Iran terhadap Seksualitas Pranikah dalam sebuah penelitian kualitatif menyimpulkan bahwa penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan seksual yang sesuai untuk remaja dan orang tua guna meningkatkan literasi dan kesehatan seksual remaja. Penelitian ini juga menemukan bahwa pandangan seksual yang dimiliki oleh remaja perempuan Iran memberikan motivasi kepada mereka untuk tidak terlibat dalam hubungan seksual pranikah. Namun, meskipun terdapat konflik yang muncul akibat norma dan sikap sosial yang beragam yang diidentifikasi dalam penelitian ini, terlihat kebutuhan akan membangun dan memperkuat komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai isu-isu seksual, yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Mengurangi kasus infeksi yang terkait dengan aktivitas seksual, 8. Memberikan bantuan kepada anak muda yang memiliki pertanyaan tentang laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, (2023). *Opini : Kurikulum Pendidikan Seksual Perlukah?*. Palembang : SRIPOKU.
- Aulia, F. (2014). *Studi Deskriptif Help Seeking Behaviour Pada Remaja yang Pernah Mengalami Parental Abuse Ditinjau dari Tahap Perkembangan (Masa Awal Anakanak - Masa Remaja) dan Identitas Gender*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 3(1), 1–17.
- Bella, S. M., & Istianah, F. (2017). Pendidikan Seksualitas Sejak Dini sebagai Upaya Menghindarkan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar dari Penyimpangan Seksualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 254539.
- Desta Ayu, (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan wanita*. Yogyakarta: Tim Pustaka Baru.
- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). *Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual*. *Instructional Development Journal*, 3(2), 128-138.
- Fanani, Z. (2023). *Pentingnya Pendidikan Seksual Dalam Kurikulum Sekolah*. Jagoketik.com.
- Kusmiran, E (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangkahila, Wimpie, (2011). *Anti-Aging. Tetap Muda dan Sehat*. Penerbit: PT. Kompas Media Nusantara.
- Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, D. (2022). *Pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini di era digital*. Unja.